

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “ didik “, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan.¹ Pendidikan dalam pengertian yang agak luas yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Tugas pendidikan bukan melulu meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian.²

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yng

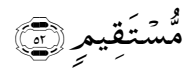
¹ Achmad patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu , 2004), hal. 10.

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2012), hal.149.

menentukan arah usaha. Dasar pelaksanaan pendidikan Islam terutama adalah Al-Qur'an Surat Asy-Syura, ayat 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا الْإِيمَنُ

وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَنْ نَّشَاءُ ۖ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ



52. Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.³

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.⁴

³ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (surabaya : Toha Putra, 2005), hal. 701.

⁴ S.C.Utami, Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 4.

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara yang harus dipenuhi. Pendidikan dinegara ini terjadi melalui 3 tahapan, tingkat dasar, menengah, dan atas. Pendidikan adalah pemberian pengetahuan yang diperoleh seseorang dan terletak disuatu lembaga. Dalam pendidikan terdapat beberapa faktor penting yang harus dipenuhi, yang salah satunya adalah guru sebagai pendidik.

Guru merupakan salah satu komponen / faktor manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu faktor di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan jalan menuju siswa dalam belajar. Berkaitan dengan kematangan belajar ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.⁵

⁵ Sadirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2001), hal. 123.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, media/sarana prasarana, dan evaluasi. Dari beberapa faktor tersebut, pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, pendidik sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Menjadi guru kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode yang efektif.

Sehubungan dengan hal itu, guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar pastilah menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien, Maka dari itu penguasaan materi saja tidaklah cukup, seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang

sering kita jumpai pada setiap anak didik, dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.⁶

Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Pada kenyataannya para siswa memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu sama yang lain, sehingga pendidik menuntut materi, metode dan pendekatan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.⁷

Dalam kehidupan manusia terdapat dua proses kejiwaan yang terjadi, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pada umumnya, istilah pertumbuhan dan perkembangan digunakan secara bergantian. Padahal kedua proses ini berlangsung secara interdependensi, artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses itu tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan untuk memperjelas penggunaannya.⁸

Perkembangan peserta didik biasanya awal masa remaja berlangsung kira-kira pada usia 10-14 tahun dimana pada usia ini adalah usia berubahnya perkembangan aspek yang meliputi aspek fisik motorik dan otak, perkembangan kognitif dan perkembangan sosioemosional. Pada kenyataannya banyak perubahan yang dapat kita amati tentang perubahan

⁶ Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 74.

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2011), hal. 15.

⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : CV Pustaka Setia , 2010), hal. 11.

karakteristik yang menonjol pada masa usia remaja atau masa usia anak sekolah menengah, yaitu keinginan untuk bebas dari dominasi dengan bimbingan dan bantuan dari orang tua. Selain itu senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.⁹

Dari pernyataan di atas juga dapat kita lihat pada kenyataan saat ini pada usia anak sekolah menengah mereka berperilaku seperti orang dewasa. Dengan berpakaian yang sangat tidak sopan, berbicara dengan tidak baik. Hal ini seharusnya sangat dihindari pada masa usia sekolah menengah. Merosotnya hal ini seharusnya yang sangat disayangkan dan harus dihindari. Perkembangan peserta didik pada usia sekolah menengah sangat labil dengan emosional. Dengan demikian pada masa usia ini guru memberikan contoh dari pelajaran yang sedikit diminati oleh para siswa.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, di samping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut *Reber* minat

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2012),hal.36 .

tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁰

Keberadaan minat bisa membuat orang melakukan kegiatan yang dia minati dengan baik dan senang hati. Begitu pula dalam kegiatan belajar. Seseorang siswa bisa belajar dengan tekun dan senang hati terhadap mata pelajaran yang dia minati. Sebaliknya, tanpa adanya minat yang dimiliki oleh seorang siswa maka bisa jadi akan ada gangguan atau kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini senada dengan pendapat M. Dalyono “ tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.”¹¹

Minat atau perhatian siswa terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya minat atau perhatian siswa kepada mata pelajaran yang di berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukai oleh siswa. Untuk itu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, alat-alat yang juga dapat menarik minat siswa, serta keadaan atau situasi

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.133.

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal.235.

yang dapat menarik minat siswa, dan tanpa kecuali sikap atau pribadi guru yang dapat menarik perhatian siswa itu sendiri.¹²

Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai - nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam. Maka tarikh dan ilmu tarikh (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rosulullah SAW, zaman Khulafaul Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan agama Islam.¹³

Dalam kenyataan dilapangan, pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang jarang diminati oleh siswa. Sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak siswa memandang mata pelajaran SKI sangat kurang menyenangkan. Apalagi saat ini banyak siswa yang hanya terfokuskan dengan pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional sehingga mereka menyampingkan pelajaran yang lain.

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 106.

¹³ Zuhairini Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 2005), hal. 4.

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Selain itu juga kurang menarik metode yang digunakan guru SKI dalam penyampaian materi dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam tersebut lebih disebabkan oleh faktor guru, yaitu para guru kurang mampu mengembangkan ketrampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan kata lain pembelajaran yang mereka lakukan masih bersifat konvensional, yaitu hanya terbatas pada penyampaian serangkaian fakta sejarah.

Dalam kesempatan yang pernah penulis alami saat Praktik lapangan, mendapatkan beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya siswa yang tidak / kurang berminat dalam pembelajaran SKI. Yaitu, selain faktor guru, juga materi pelajaran yang banyak sifatnya cerita serta banyaknya hafalan-hafalan yang berkaitan dengan tokoh, tempat dan waktu, membuat siswa merasa jenuh yang dapat menimbulkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa bersikap pasif dalam menerima pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam, apalagi pada jam-jam siang. Untuk itu perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk menggairahkan kembali minat belajar siswa dan memberikan pengertian bahwa sejarah itu penting.

Anggapan pelajaran SKI merupakan pelajaran yang membosankan dan monoton juga didukung oleh beberapa hal, diantaranya, peletakan jam mengajar SKI di jam-jam akhir, dimana saat-saat tersebut siswa sudah pada taraf capek untuk berfikir. Kemudian kebanyakan guru SKI tidak menggunakan media yang sesuai dan pilihlah metode dalam penyampaian materi. Dan bahkan sekolah terkadang menyerahkan mata pelajaran SKI ini kepada guru tanpa memperhatikan kompetensi seorang guru dalam menguasai pelajaran SKI tersebut.

Menumbuhkan minat siswa dalam belajar SKI akan menjadi usaha yang tidak mudah dilakukan bagi guru. Tetapi seorang guru yang profesional selalu mencari cara untuk menumbuhkan minat belajar SKI agar tidak membosankan, dan bahkan siswa menjadi berminat untuk mempelajarinya. Hal ini dapat ditempuh dengan upaya guru memfokuskan pada strategi pembelajaran dengan pengolahan materi yang disampaikan dengan penyesuaian metode dan media yang digunakan saat melaksanakan proses pembelajaran.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) akan mempelajari SKI dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran dan bahkan dapat menemukan

kesulitan-kesulitan dalam belajar, karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mata pelajaran SKI.

Pada lokasi penelitian ini mata pelajaran SKI sangat jarang di minati oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini dapat peneliti paparkan bahwa pada saat proses pembelajaran ada siswa yang berbicara sendiri. Akan tetapi, hal yang baik dalam pembelajaran SKI di sekolah MTs Darussalam ini adalah cara guru dalam menyampaikan materi dengan sesekali menggunakan metode bermain. Adanya kesediaan guru SKI untuk merubah suasana kelas agar siswa tidak jenuh.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul “ pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Darussalam Kademangan Blitar tahun pelajaran 2014/2015 ”.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darussalam Kademangan Blitar tahun pelajaran 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yaitu untuk memahami dan mendiskripsikan pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darussalam kademangan Blitar tahun pelajaran 2014-2015?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya upaya guru dalam mengolah materi, memilih metode dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran SKI di tingkat SMP / MTs.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah memberikan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan memberikan motivasi kepada seluruh guru, agar lebih giat mengembangkan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan guru lebih memperhatikan siswa agar lebih bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Untuk mewujudkan cita-cita seorang siswa harus mempunyai minat semangat belajar serta selalu berusaha

keras dalam mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Untuk menunjang keberhasilan belajar anaknya orang tua hendaknya memberikan arahan dan dorongan dalam belajar disekolah maupun dirumah, serta memberikan hadiah jika anak mendapatkan nilai guna anak lebih rajin dalam belajar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya lebih mengkaji secara mendalam tentang mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian minat Belajar

Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat.¹⁴

Menurut *Crow and Crow* minat adalah berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 180 .

berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁵

Menurut *William James* Pengertian Minat dalam bukunya Muh Uzer Usman :

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.¹⁶

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar berikutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.¹⁷

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu.

¹⁵ Djaali, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), 201, hal. 113.

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.27.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi...*, hal.180.

Pengembangan minat belajar ini dilakukan guru dengan pengolahan materi, pemilihan metode, penggunaan media pembelajaran serta upaya pengembangan guru yang lain adalah mengajak siswa untuk belajar di ruang kelas serta memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

b. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian peristiwa yang kompleks yang berkaitan dengan agama Islam yang terjadi pada masa lampau. Sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dinilai penting untuk diajarkan. Sebab dengan mengetahui sejarah umat Islam yang terdahulu diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah yang telah terpaparkan kepada mereka, agar kelak dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Dan diharapkan siswa menjadi manusia yang melakukan perintah Allah dan mencontoh perbuatan Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjahui akhlak yang buruk berdasarkan hasil mencermati fakta sejarah yang ada.

2. Penegasan Operasional

Pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana cara mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran dari penguasaan materi, penggunaan metode dan media pembelajaran.

Cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa MTs Darussalam yaitu dengan peneliti melakukan observasi langsung disekolah dan mewawancarai siswa serta guru untuk dibuktikan lagi pada saat peneliti melakukan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan mengetahui bagaimana siswa aktif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), tidak malu bertanya dan mengetahui komunikasi yang baik antara siswa dan guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara untuk menganalisis data yaitu dengan cara triangulasi yaitu mencocokkan antara hasil wawancara dengan kenyataan saat peneliti melakukan observasi disekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) Bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : Halaman sampul depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi dan Abstrak.

Bagian utama inti terdiri dari :

Bab I Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan/manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka membahas tentang : guru professional mata pelajaran SKI, mengolah materi, metode, media, pengertian minat belajar.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan , terdiri dari : Deskripsi Lokasi Penelitian, Paparan data dan analisis data, Temuan Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari : kesimpulan, implikasi penelitian, saran / rekomendasi.

Bab akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan riwayat hidup penulis.